PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SMP

Tattu Jamilatun Khoirunnisa[1*], Syahrul Anwar[2], Egi Adha Juniawan[3]
[1-3] Pendidikan Matematika, FKIP Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung
E-mail: jamilatuntatu@gmail.com

Abstract: *The learning process applied in schools is still teacher-centered, making students less active and consider mathematics difficult and boring, as a result the results of understanding students' mathematical concepts are still very low. Therefore, this study aims to determine the influence of the team assisted individualization cooperative learning model on the ability to understand mathematical concepts of students at SMP Negeri 1 Cipanas for the 2022/2023 academic year. The research method used is a quantitative research method with a pretest posttest control group design research design. The instrument in this study is a description question test. The results showed that there was an influence of the team assisted individualization cooperative learning model on students' ability to understand mathematical concepts. This can be proven in tests that have been carried out by researchers on independent sample t tests and simple linear regression analysis obtained significance values of 0.006 < 0.05, then Ha accepted. From these results, it can be concluded that there are differences in the effect of using the team assisted individualization cooperative learning model on students' mathematical understanding abilities. This is reinforced by the average posttest score of the results of the ability to understand mathematical concepts that the average posttest score of experimental class students of 80.32 is higher than the average posttest score of control class students of 74.52. So, the use of the team assisted individualization cooperative learning model affects the ability to understand students' mathematical concepts.*

Keywords*:* ***Learning Model, Cooperative Team Assisted Individualization, Understanding Mathematical Concepts***

Abstrak: Proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih berpusat kepada guru sehingga membuat siswa kurang aktif dan menganggap matematika sulit serta membosankan, akibatnya hasil pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif team assisted individualization terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SMP Negeri 1 Cipanas tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pretest posttest control group design. Instrumen pada penelitian ini adalah tes soal uraian. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif team assisted individualization terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti pada uji independent sampel t test dan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05, maka Ha diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata posttest hasil kemampuan pemahaman konsep matematis bahwa nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen sebesar 80,32 lebih tinggi dari nilai rata-rata posttest siswa kelas kontrol yaitu sebesar 74,52. Jadi, penggunaan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Kata kunci: **Model Pembelajaran, Kooperatif Team Assisted Individualization, Pemahaman Konsep Matematis.**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan kemajuan suatu negara. Dalam sebuah negara yang salah satunya Indonesia, keberadaan dan peranan penting Pendidikan diatur oleh undang-undang, seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bab 1 pasal (1) yaitu:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga berperan penting untuk meningkatkan mutu Pendidikan dalam manghasilkan siswa yang berkualitas. Melalui Pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta kepercayaan diri sehingga dapat menghindarkan seseorang dari kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pribadi seseorang.

Nindriansyah H (Ayu, P.T., dkk, 2022: 80) menyebutkan bahwa “beberapa pembelajaran yang diberikan pada saat menempuh Pendidikan akan mengasah kemampuan yang dapat meningkatkan kualitas dirinya.”

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, hal itu tidak diikuti oleh kualitas Pendidikan di Indonesia pada dekade terakhir ini yang semakin menurun. Kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Hal itu melihat skor Program for International Student Assessment (PISA) Indonesia yang tidak sesuai dengan standar masyarakat global bahkan tidak mencapai skor rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Menurut Hewi, L., dan Shaleh, M. (2020:30) “Hasil survei PISA (the programme for international student assessment) 2018 pada kategori kemampuan membaca, siswa Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara, kemampuan matematika berada di peringkat ke 73, dan kemampuan sains berada di peringkat ke 71 dari ke 79 negara partisipan”. Cheung (Purwasih, R, 2015:17) mengungkapkan bahwa the programme for international student assessment (PISA) bertujuan untuk mengukur kemampuan matematis yang didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks matematika, yaitu meliputi penalaran secara matematis dan penggunaan konsep matematis, prosedur, fakta, alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika di SMPN 1 Cipanas yaitu ibu Wiwi Komalasari, S.Pd., diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran secara umum masih menerapkan pembelajaran ekspositori dan juga kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah dilihat dari hasil ujian semester ganjil kelas VIII yang masih dibawah rata-rata yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil Ujian Kelas VIII

Kelas	Nilai rata-rata		KKM
	PTS	PAS	
A	55	45	70
B	47	37	
C	40	38	
D	39	40	
E	56	39	
F	41	39	

(Sumber: Wiwi Komalasari, SMPN 1 Cipanas)

Oleh karena itu, upaya dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada kemampuan seseorang yaitu dengan proses belajar, pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan ilmu matematika selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendikbud (2018), “Matematika merupakan salah satu bidang studi dalam pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam era globalisasi seperti saat ini.” Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu tujuan yang mendasar dalam proses pembelajaran dan salah satu tujuan dari materi yang disampaikan oleh guru. “Pemahaman konsep memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika, karena apabila peserta didik_memahami konsep suatu materi pembelajaran maka akan lebih mudah untuk memahami konsep selanjutnya.” (Mawarni, D., & Amalita, 2019: 77). Akan tetapi, kenyataannya pada kondisi saat ini di lapangan masih banyak siswa yang merasa malas untuk menuntut ilmu di sekolah terutama pada pembelajaran matematika. Siswa beranggapan bahwa matematika itu salah satu pelajaran yang sangat sulit, membosankan dan susah untuk dimengerti. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa di sekolah. Pada saat melakukan proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mampu dalam mengaplikasikan konsep dalam memecahkan sebuah masalah, ketika guru memberikan soal yang beda, maka siswa cenderung mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya.

“Kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman matematis adalah salah satu penyebab timbulnya kesulitan dalam menyelesaikan sebuah persoalan yang berakibat rendahnya kemampuan matematika.” (Anwar, S, 2020:55). Pemahaman matematis merupakan landasan untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan- persoalan matematika maupun persoalan di kehidupan sehari-hari, dengan pemahaman siswa akan lebih mengerti konsep matematis yang diajarkan sehingga mereka tidak lagi belajar dengan cara menghafal saja. Alan, U.F & Afriansyah, E, A., (2017: 69) mengemukakan bahwa, “dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman matematis merupakan bagian yang sangat penting, dengan memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu sehingga pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran yang disampaikan.”

“Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui, mengingat dan memahami sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu dan mudah dimengerti ketika diungkapkan dalam bentuk lain.” (Mawarni, D., & amalita, 2019: 77).

Berdasarkan pemaparan di atas, kemampuan pemahaman matematis siswa masih rendah. Maka, perlu diterapkannya pembelajaran yang dapat melatih kemampuan pemahaman matematis siswa. Dengan hal ini, usaha yang seharusnya dilakukan adalah dengan memilih strategi, media, dan perencanaan yang tepat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Model pembelajaran merupakan salah satu yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Anwar, S (2020: 56) menyatakan bahwa "salah satu cara memperbaiki rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendukung aktivitas siswa dalam memahami suatu materi dan lebih menekankan siswa berperan aktif dalam pembelajaran". Oleh karena itu, peranan model dalam pembelajaran yang menarik memiliki peranan yang penting untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika, salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok dan juga individu adalah model pembelajaran kooperatif team assisted individualization. Menurut Slavin (Simamora, Y, & Ermayani, A., 2021: 56) "Model pembelajaran yang menggabungkan antar model pembelajaran individual dan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif team assisted individualization yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan pemberian bantuan individu."

Model pembelajaran team assisted individualization disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar peserta didik secara individual. Model ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Karena model pembelajaran ini juga termasuk model kooperatif, maka siswa ditempatkan ke dalam kelompok yang heterogen. Karena pada pembelajaran kooperatif sangat diperhatikan keberhasilan kelompok, maka dapat meningkatkan partisipasi siswa terutama pada kelompok kecil, karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah, sehingga tidak adanya persaingan antar siswa, karena bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berfikir yang berbeda. Dengan demikian, kemampuan pemahaman matematis siswa akan meningkat. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu oleh Manalu, S, H., dkk (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif team assisted individualization berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Adapun alasan lainnya menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) yaitu untuk dikembangkan sebagai variasi model pembelajaran, agar kemampuan pemahaman matematis dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu quasi experiment. Penelitian quasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui antar variabel yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian pretest-posttest control group design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kontrol yang diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran

kooperatif team assisted individualization dan kelas kontrol memperoleh perlakuan biasa atau model pembelajaran ekspositori.

Populasi dan Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2019:130). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Cipanas yang terdaftar sebagai peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang terbagi menjadi enam kelas.

Tabel 3.2 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cipanas

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII A	32
2	VIII B	31
3	VIII C	30
4	VIII D	29
5	VIII E	32
6	VIII F	31
JUMLAH		185

b. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019:131). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampling purvposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138). Kedua kelas yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol, kedua kelas ini memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang hampir sama.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi
2. Observasi
3. Tes

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Analisis Statistik Inferensial
3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
4. Uji Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengujian hipotesis

Dari tes yang peneliti lakukan setelah menganalisis data uji prasyarat diketahui bahwa data dari pemahaman konsep matematis siswa berdistribusi

normal dan homogen. Maka selanjutnya dilakukan analisis data uji hipotesis menggunakan uji independent sampel t test. Kegunaan uji independent sampel t test yaitu untuk mengetahui apakah tedapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif team assisted individualization terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Uji independent sampel t test disebut juga dengan uji dua sampel yang tidak berpasangan yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada hasil posttest dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hasil perhitungan uji independent sampel t test dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Independent Sampel t test

Kemampuan pemahaman matematis	Levene's Test for Equality of variances		t- test for equality of means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence of the difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.010	.921	-2.867	60	.006	-5.806	2.025	-9.858	-1.755
Equal variances not assumed			-2.867	59.998	.006	-5.806	2.025	-9.858	-1.755

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat hasil signifikansi (Sig. 2-tailed) pada independent sampel t test yang telah dilakukan diperoleh signifikansi 0,006 < 0,05, maka $H0$ ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan bagi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif team assisted individualization berpengaruh dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata hasil kemampuan pemahaman konsep matematis bahwa nilai rata-rata posttest siswa kelas eksperimen sebesar 80,32 lebih tinggi dari nilai rata-rata posttest siswa kelas kontrol yaitu sebesar 74,52. Jadi, penggunaan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Cipanas dari tanggal 05 Mei 2023 sampai dengan tanggal 10 Juni 2023, diketahui proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru dan hanya mengandalkan media pembelajaran yang biasa seperti papan tulis dan spidol. Guru hanya menyampaikan materi kemudian pemberian tugas sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Kemudian, pada saat peneliti memberikan soal pretest masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab dengan benar soal yang diberikan. Setelah peneliti melakukan penelitian dan menerapkan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization pada kelas eksperimen

yaitu kelas VIII B SMP SMP Negeri 1 Cipanas terlihat sekali perubahan suasana di dalam kelas, dimana siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII sebanyak 6 kelas, namun sampel yang digunakan hanya dua kelas yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran ekspositori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajran kooperatif team assisted individualization terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah membuat instrumen penelitian yang terlebih dahulu instrumen dilakukan uji validasi dan diuji cobakan kepada siswa pada tanggal 08 Mei 2023 terhadap kelas IX B SMP Negeri 1 Cipanas dengan jumlah siswa 31 orang. Tujuan dilakukannya uji coba yaitu untuk mengetahui tingkat ke validan dan tingkat reliabilitas soal pada instrumen tersebut. Untuk jumlah perlakuan penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan rincian 4 kali pertemuan mengajar, 1 kali pretest dan 1 kali posttest yang terdiri dari 5 butir soal uraian. Setelah mengadakan serangkaian kegiatan penelitian dan data dikumpulkan kemudian diolah, maka hasil penelitian di sajikan dalam bentuk laporan, yang telah di bahas pada pembahasan sebelumnya bahwa terdapat kenaikan nilai posttest pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization, rata-rata nilai yang diperoleh pada saat pretest yaitu sebesar 27,42, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat posttest yaitu sebesar 80,32. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran ekspositori juga mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan, dimana nilai rata- rata pretest yang diperoleh yaitu sebesar 27,26, dan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat posttest yaitu sebesar 74,52. Selanjutnya, dilihat dari kategori penilaian untuk kelas eksperimen kategori hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada tahap pretest termasuk dalam kategori sangat kurang karena pada tahap ini nilai hasil tes siswa paling banyak berada pada kelas interval sangat kurang yaitu pada interval <49 sebanyak 30 siswa atau sebesar 96,77%. Sedangkan pada tahap posttest kategori hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kategori baik yaitu pada interval 76-90 sebanyak 18 siswa atau sebesar 58,06%. Sementara itu, dilihat dari kategori penilaian hasil kemapuan pemahaman konsep matematis siswa untuk kelas kontrol pada tahap pretest termasuk dalam kategori sangat kurang yaitu pada interval <49 sebnayak 30 siswa atau sebesar 96,77%. Sedangkan untuk tahap posttest kategori hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kategori cukup yaitu pada interval 66-75 sebanyak 15 orang atau sebesar 48,39%. Selanjutnya pada hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,347 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,120, nilai constant (a) sebesar 68,710 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 68,710, sedangkan nilai model pembelajaran (koefisien regresi/b) sebesar 5,806, koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif team assisted individualization berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Kemudian, dari hasil uji hipotesis pada pengolahan data uji (t)

dengan menggunakan uji independent sampel t test dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,006 lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05) dengan demikian $H0$ ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata hasil kemampuan pemahaman matematis bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 80,32 lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol yaitu sebesar 74,52.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat adanya pengaruh terutama pada tahap posttest kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization, karena pada pembelajaran ini siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, bertukar pendapat, tugas dan tanggung jawab sssuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang ketergantungan dengan orang lain sehingga membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, akan mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika dan berdampak positif dalam hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Rahmayanti, J., dkk (2020: 200) yaitu dalam pembeajaran kooperatif team assisted individualization siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya serta berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya. Ciri khas model pembelajaran kooperatif team assisted individualization adalah setiap siswa dibagi kelompok yang heterogen untuk mendiskusikan dan saling membahas apa yang menjadi pokok masalah dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab Bersama. Dengan demikian siswa dapat lebih mudah memahami materi, selain itu juga dapat membantu siswa secara mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menyampaikan ide atau pendapatnya. Hal ini juga sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif team assisted individualization yakni siswa akan terbina kemampuan komunikasinya, perilaku yang mengganggu antar pribadi akan terkurangi melalui penanaman prinsip kerja kooperatif dan membantu siswa yang lemah sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif team assisted individualization terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Cipanas.

Hal ini dapat dibuktikan pada pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti pada uji independent sampel t test dan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05, maka $H0$ ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata hasil kemampuan pemahaman matematis bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 80,32 lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol yaitu sebesar 74,52. Jadi, penggunaan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization pada pembelajaran matematika dengan mengembangkan media dan proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan aktif.
2. Bagi siswa Model pembelajaran kooperatif team assisted individualization dapat menjadi alternatif pembelajaran yang memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, siswa hendaknya terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diberikan pendidik memperoleh hasil yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization pada kemampuan matematika lainnya dan materi berbeda, serta memperhatikan kendala yang pernah dialami oleh peneliti agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alan, U.F., & Afriansyah, E. A. (2017). *Kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran auditory intellectually repetition dan problem based learning*. Jurnal Pendidikan matematika, 11(1), 67-68.

Anwar, S. (2020). *Pengaruh problem based learning dan self regulated learning terhadap pemahaman matematis*. Geomath, 1(1).

Ayu, P.T., Murdiyanto,T., dan Hidajat,F.A.(2022). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor*. Jurnal riset pembelajaran matematika sekolah, 6(2), 80-87.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.

Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). *Refleksi hasil PISA (the programme for international student assessment): Upaya perbaikan bertumpu pada Pendidikan anak usia dini*. Jurnal Golden Age. 4(01). 30-41.

Manalu, S, H., Nainggolan, A, C., & Sipayug, T, N. (2018). *Pengaruh model pembelajaran team assisted individualization terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMPN 2 Satu atap patumbak*. Nabla Dewantara, 3(1), 63-72

Mawarni, D., & Amalita, N. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 13 Padang*. Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika, 8(3), 77-82.

Ayu, P.T., Murdiyanto,T., dan Hidajat,F.A.(2022). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor*. Jurnal riset pembelajaran matematika sekolah, 6(2), 80-87.

Purwasih, R. (2015). *Peningkatan kemampuan pemahaman matematis dan self confidence siswa mts di kota cimahi melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing*. Didaktik, 9(1), 16-25.

Rahmayanti, J., Connie, C., & Setiawan, I. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Generik Sains Siswa*. Jurnal Kumparan Fisika, 3(3), 199-208.

Simamora, Y., dan Ermayani, A. (2021). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) terhadap kemampuan penalaran matematis siswa*. Pedagogi: jurnal ilmiah Pendidikan, 7(2), 55- 66.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.